

Pelatihan dan Pembinaan Da'i Cilik TK/TPA Masjid Jami Ushuluddin Di Desa Bacu Kecamatan Tonra

Irdawati¹, Sri Permata², R. Nurhayati⁴, Sudirman P⁵, Agus Swito⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

e-mail: iirdawati132@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

TK/TPA training and coaching is very important, especially for children or santri and female student. Bacu village, Tonra subdistrict, is a village located in the south of Tonra subdistrict, Bone district, which has not been touched by the existence of training and coaching programs on dai-dai'yah focused on TK/TPA. The purpose of this activity is to regenerate the spirit of self-confidence to appear in public. The achievement of training and coaching dai is to produce generations who have good morals in the future and provide understanding to children about religious knowledge so that they can produce generations who have broader and better Islamic insight, and children's maturity in thinking and acting to improve the quality of the santri and female students.

Keywords: *training and coaching, preacher, self-confidence, generation character karimah.*

1. PENDAHULUAN

Islam dikenal dengan sebutan agama dakwah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Prof. Muller bahwa agama dakwah merupakan agama yang mencakup usaha-usaha dalam menyebarkan kebaikan-kebaikan serta mengarahkan kepada masyarakat yang masih kurang memercayai sebagai salah satu tugas suci bagi pemimpinnya (Amin, 2009). Maka tidak bisa dipungkiri, bahwa Islam dikenal dengan agama dakwah. Kegiatan dalam menyebarkan dakwah adalah sesuatu yang tidak boleh dipisahkan di dalam ajaran Islam itu sendiri. Akan tetapi, dakwah juga merupakan salah satu pokok bagi setiap umat muslim dalam mengajak kepada yang baik dan mencegah kepada perilaku yang kurang baik, karena salah satu perintah dalam berjuang yaitu dengan cara terus mengedepankan kebenaran yang memang menjadi salah satu ketetapan yang jelas di dalam ajaran Islam yang seutuhnya.

Secara garis besar dakwah Islam juga memiliki tujuan dalam menyeru dan menyalurkan sikap di dalam hati manusia dan perilaku setiap masyarakat untuk menuju suatu tatanan yang memiliki perilaku yang baik, baik dari individu maupun sosialnya. Dakwah juga berisi tentang arahan yang mengajak kepada yang lebih baik dari sebelumnya terkhusus kepada perilaku seseorang itu sendiri agar senantiasa berada di jalan yang diridhoi oleh Allah Swt. (Munir, 2006). Isi dakwah Islam berupa pesan sekaligus mengajak umatnya untuk selalu tetap di jalan Allah Swt., sebagai cerminan untuk mengingat antara yang baik maupun yang kurang baik.

Dakwah dilakukan pada awal mula Islam disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam juga sudah dikembangkan yang disebut dengan agama dakwah. Seorang da'i dibimbing agar mampu memahami ilmu agama dan harus dibarengi dengan perilaku yang mampu dicontohi oleh orang lain, karena salah satu ciri khas penampilan da'i sangat tergantung kepada kelemahan maupun kekuatannya dalam menyampaikan kebaikan di depan umum (Julaiha, 2008). Tiap-tiap muslim maupun muslimah telah memiliki pendapat masing-masing bahwa dalam menyampaikan agama Allah kepada muslim yang lain adalah suatu bentuk kewajiban yang dipikul sesuai porsi keahlian setiap individu. Sebagaimana umat muslimin memikul berbagai tanggung jawab, antara lain diberi beban untuk melaksanakan ibadah, membayar zakat, memiliki sikap benar dan senantiasa dipercaya, maka setiap muslimin juga mampu memindahkan suatu keyakinan ke dalam hati yang kosong, membimbing individu yang belum paham tentang ajaran Islam yang sesungguhnya (Aziz, 2004). Maka dari itu perlu adanya saling menasehati antar sesama muslim agar tidak terus-menerus terjerumus ke jalan yang

tidak ditetapkan oleh Allah Swt., dengan kata lain dapat menyadarkan sesama muslim terkait perbuatan atau perilaku yang dialaminya dan saling mensehati tetapi menggunakan bahasa yang sopan yaitu salah satunya dengan melalui da'i atau ceramah yang mengandung ajakan dan nasehat.

Adapun da'i menurut istilah merupakan orang-orang Islam atau orang mukmin mendapat beban untuk terus berdakwah dengan mengarahkan tentang ajaran agama Islam yang sesungguhnya. Da'i dapat diumpamakan sebagai seorang pembimbing terhadap muslimin yang mau mendapat kebahagiaan di dunia serta di akhirat kelak. Dengan demikian, da'i adalah individu yang memberi penunjuk jalan untuk memahami kepada orang lain tentang ajaran agama yang dianutnya (Saputra D. W., 2011)

Ketika da'i ingin menyampaikan hal-hal baik kepada orang lain maka perlu memperhatikan tutur kata yang baik yang bisa diterima oleh orang banyak dan mampu memahami setiap penyajian yang terdapat di dalam dakwah tersebut. Pengucapan yang lembut, selalu tegar dan penuh percaya diri karena itu gambaran untuk menyampaikan sesuatu hal yang baik kepada orang banyak. (Saputra, 2012). Pendakwah juga mampu memiliki gaya bahasa dalam mendukung pendengar agar benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan dari isi ceramahnya dan juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu pendakwah maupun mad'u (pendengar) dan senantiasa ditanamkan dalam diri masing-masing individu atau sesama umat muslim.

Oleh sebab itu, kedudukan pendakwah di tengah kaum muslimin itu sangat penting, ia mampu memberi contoh yang baik terkait isi dakwahnya yang selalu diingat dan dipahami oleh orang lain. Maka dari itu sebagai pendakwah harus mampu mempunyai kesadaran bahwa harus berpaokan dengan tingkah lakunya (Abda, 1994). Sedangkan cilik yang berarti kecil, kecil adalah kurang besar keadannya, sedangkan anak adalah orang yang masih kecil. Pada umumnya anak kecil adalah mereka yang masih berada pada usia kanak-kanak yaitu usia sebelum sekolah hingga usia dalam menempuh pendidikan sekolah dasar yaitu berkisar antara 3 sampai 12 tahun. Sebagai seorang da'i harus terus-menerus mengajak orang lain dan tidak mudah puas asa untuk senantiasa menyampaikan nasehatnya dan mengajak secara bertahap terkait isi ceramah yang ia sampaikan maka dari itu perlu memiliki retorika atau gaya bahasa yang mampu dipahami oleh orang lain.

Peran berbicara juga sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendakwah dalam melancarkan proses pelaksanaan dakwahnya agar mampu memahami dan menerima apa yang telah disampaikan. Retorika (berbicara) yaitu ilmu yang memuat tentang bagaimana teknik atau langkah-langkah dalam berbicara di depan umum sehingga tidak senantiasa percaya diri di depan umum apapun yang disampaikan selagi itu mengajak kepada hal-hal baik. (Anwar, 1995). Retorika (berbicara) ini tidak hanya berbicara saja di depan umum, tetapi mampu memahami juga makna yang tersirat di dalam dakwahnya dan mampu memahamkan kepada orang banyak sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan dan menyimak setiap uraian-uraian yang disampaikan kepada orang lain. Maka dari ini peran berbicara ini sangat dibutuhkan dalam menyampaikan sesuatu kepada orang banyak (Rahmat, 2007).

Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan da'i cilik TK/TPA yang dilaksanakan di Masjid Jami Ushuluddin sebagai upaya untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pembinaan demi terwujudnya santri dan santriwati yang paham tentang ilmu keagamaan serta sebagai upaya untuk mewujudkan kepedulian atau rasa empati dan partisipasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan anak dengan memanfaatkan TK/TPA.

2. METODE

Metode penerapan program kerja individu ini dilakukan di Masjid Jami Ushuluddin dengan tema "Pelatihan dan Pembinaan Da'i Cilik TK/TPA Masjid Jami Ushuluddin" dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Di mana penulis menyampaikan bagaimana tata cara berceramah yang baik dan benar dan diselingi praktek mulai dari penampilan, gaya bahasa, maupun isi ceramah dan dapat disesuaikan dengan intonasi suara. Program kerja ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Adapun sasaran utama dari program kerja individu adalah seluruh santri dan santriwati. Tujuannya yaitu untuk melatih santri dan santriwati bagaimana langkah-langkah berceramah dengan baik dan benar baik dari segi bahasa, penampilan, serta menarik pendengar untuk mendengarkan sebuah ceramah yang ingin disampaikan dan juga mampu menampilkan sikap percaya dirinya di depan umum.

Kurangnya menguasai panggung panggung untuk tampil di depan umum atau orang banyak yang dimiliki santri dan santriwati di TK/TPA Masjid Jami Ushuluddin. Oleh karena itu, melalui pengabdian pelatihan dan pembinaan da'i cilik yang dilaksanakan oleh penulis dapat memberikan solusi terhadap problematika yang menjadi permasalahan yang dialami santri dan santriwati. Adapun prosedur kerja dalam pelatihan dan pembinaan da'i cilik yaitu:

- 1) Survei lokasi kegiatan; dalam langkah ini diperlukan untuk mengambil informasi tentang apa-apa yang dilakukan santri dan santriwati di Masjid Jami Ushuluddin.
- 2) Mensosialisasikan program kerja; penulis menyampaikan kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelatihan dan pembinaan da'i cilik dan difokuskan kepada santri dan santriwati.
- 3) Pelatihan dan pembinaan; kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan terhadap santri dan santriwati dalam pelatihan da'i cilik dan dilakukan secara perorangan dengan metode praktek. Santri dan santriwati dibina terkait bagaimana tata cara seorang dai yang tampil dan mampu menguasai dari segi isi ceramah, gaya bahasa, maupun penguasaan panggung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan di Masjid Jami Ushuluddin Desa Bacu dengan sasaran santri dan santriwati di TK/TPA. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 Maret 2022. Melihat persoalan atau problematika terkait da'i cilik yang terjadi di Desa Bacu ini diharapkan kesadaran dari semua pihak terkhusus untuk bersama-sama menjadikan masyarakat yang memiliki generasi yang cerdas dengan cara membina dan membimbing generasi penerus bangsa terhusus kepada dakwah yang harus senantiasa memberi arahan atau memberi wejangan kepada masyarakat yang belum terlalu paham terkait Agama Islam yang sesungguhnya yang memang sudah ditetapkan oleh Allah Swt., sebelumnya. Oleh karena itu, ada langkah atau cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama kepada anak-anak yang memang butuh pendampingan orang tua ketika melakukan aktivitas atau tindakan karena realitanya seorang anak itu meniru sikap orang lain dan mengaplikasikannya di lingkungan bermainnya.

Dengan adanya pelatihan dan pembinaan da'i ini santri dan santriwati lebih paham terkait tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan ketika tampil di depan umum ketika membawakan ceramah atau membawakan dakwah di depan orang banyak dan bagaimana tata cara berbahasa yang baik dan sopan ketika tampil di depan orang banyak. Indikator dari capaian tujuan pelatihan dan pembinaan da'i yaitu: memberikan pengetahuan atau wawasan yang lebih kepada santri dan santriwati untuk melatih dirinya tampil di depan umum, menumbuhkan kembali rasa semangat dan percaya dirinya ketika membawakan suatu kultum atau ceramah, serta membantu masyarakat terutama orang tua dalam berikan pemahaman kepada anak-anak mengenai ilmu agama sehingga mampu mencetak generasi-generasi yang memiliki wawasan keislaman yang luas dan lebih baik, kematangan anak-anak dalam berpikir dan bertindak untuk meningkatkan kualitas para santri dan santriwati.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Koordinasi penulis dengan Kepala Desa dan Ustadzah Desa Bacu, pada kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi/tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan dan pembinaan. Hasil dari kegiatan ini disepakati tentang kegiatan sosialisasi kegiatan, waktu pelaksanaan. Tanggapan dari Kepala Desa Bacu dan Ustadzah maupun santri dan santriwati mengenai kegiatan ini ndirespon sangat positif dan disambut dengan baik.

- 2) Persiapan pelatihan

Persiapan dalam pelatihan ini meliputi pembagian contoh ceramah singkat yang ditunjukkan kepada santri dan satriwati dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami isi ceramah singkat kemudian mempraktekkan di depan teman-temannya maupun orang lain.

- 3) Melakukan pembinaan dan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pelatihan menggunakan metode ceramah dan praktek. Respon ustadzah maupun santri dan satriwati dengan adanya pelatihan dan pembinaan da'i cilik sangat baik, hal ini ditunjukkan oleh semua santri dan satriwati mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, serta setiap santri dan santriwati dapat mengetahui dan memahami tentang teknik da'i cilik yang baik dan benar.

Dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan pembinaan da'i cilik TK/TPA Masjid Jami Ushuluddin:





4. KESIMPULAN

Dari uraian-uraian dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian, yaitu:

- 1) Kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.
- 2) Kegiatan pengabdian dari koordinasi kepada pihak yang terkait dengan pelatihan mendapatkan sambutan yang positif dari Kepala Desa Baacu, Ustadzah, maupun santri dan santriwati.
- 3) Santri dan santriwati memiliki semangat tinggi untuk senantiasa tampil di depan umum dan memiliki sikap percaya diri yang tinggi.
- 4) Dapat meningkatkan kematangan anak-anak dalam berpikir dan bertindak untuk meningkatkan kualitas para santri dan santriwati.
- 5) Dengan adanya pelatihan dan pembinaan da'i cilik santri dan santriwati mampu memberanikan diri untuk tampil di depan orang banyak dan mampu mengembalikan sikap percaya diri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gentasari Anwar, (1995). *Retorika dan Seni Berpikir*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaluddin Rahmat, (2007). *Retorika Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohd Ali Aziz, (2004). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Samsul Munir Amin, (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Siti Julaiha, (2008). Self Management Optimalkan Potensi Da'i. *Dakwah*, 30.
- Wahidin Saputra, (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.